

## Mewariskan Nilai-Nilai Firman Allah Pada Ulangan 6 : 4-9

**Juita Manullang**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: [juitamanullang054@gmail.com](mailto:juitamanullang054@gmail.com)

**Yessica Tanjung**

Kedua Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: [yessicatanjung461@gmail.com](mailto:yessicatanjung461@gmail.com)

**Herdiana Sihombing**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: [herdianasihombing@gmail.com](mailto:herdianasihombing@gmail.com)

Jl. Raya Tarutung Siborongborong, Km. 11 Silangkitang, Desa Sipahutar, Kec. Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara 22452

Korespondensi Penulis: [juitamanullang054@gmail.com](mailto:juitamanullang054@gmail.com)

**Abstract.** *As Christians today we must pass on the values of God's Word to the younger generation, the main and most important value is loving the Lord God with all our heart, soul and strength. Researchers used qualitative research methods in completing this paper. This research aims to help readers understand test 6: 5.*

**Keywords:** *love, Lord, taught.*

**Abstrak.** Sebagai umat Kristen masa kini kita harus mewariskan nilai-nilai Firman Allah kepada generasi muda, nilai yang utama dan terpenting itu ialah mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hati, jiwa, dan kekuatan kita. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menyelesaikan karya tulis ini. Penelitian ini bertujuan untuk membantu pembaca dalam memahami ulangan 6 : 5.

**Kata kunci:** mengasihi, Tuhan, diajarkan.

### PENDAHULUAN

Pada masa sekarang dengan berkembangnya ilmu teknologi dan pengetahuan, banyak anak belajar melalui kecanggihan. Tidak heran bahwa anak-anak sekarang memiliki karakter yang kurang baik. Kurangnya kasih diantara anak-anak sekarang dan kurangnya kepedulian ialah bentuk pengajaran yang dimiliki anak-anak. Sebagai Kristen masa kini,, yang hidup dengan rotasi perputaran zaman, maka sangat penting untuk mewariskan nilai-nilai alkitab bagi anak-anak. Pengajaran tersebut adalah tanggung jawab orangtua, keluarga, gereja dan kita semua. Pengajaran yang harus dilakukan ini ditekankan pada kitab ulangan 6:4-9.

Dimana orangtua diharuskan untuk mengajar nilai-nilai Firman Allah kepada anak-anaknya berulang-ulang dan waktu kapan pun itu. Nilai yang utama tersebut itu ialah kasihanih Tuhan Allah mu dengan segenap hatimu dan kekutanmu. Hal inilah yang menjadi pendidikan yang pertama dan utama yang harus diajarkan oleh orangtua kepada anak.

Peran orangtua dalam membangun iman anak-anak dengan cara memberikan teladan, mengajak anak berdoa, mengajarkan tentang firman, membicarakan hukum Tuhan terus menerus, memberikan motivasi, menuntun anak menjadi serupa seperti Kristus. Dengan demikian peranan orang tua sangat diperlukan dalam pertumbuhan iman dan karakter anak. Keluarga yang dapat mewujudkan kehendak Tuhan dalam mendidik anak, akan menghasilkan anak-anak yang bermoral dan berkarakter mulia

Perlunya kesadaran orangtua untuk mendidik anak adalah hal yang sangat penting, kegiatan-kegiatan yang membangun iman sang anak sangat diperlukan, untuk meneguhkan sang anak agar teguh memegang makna kasih kepada Allah adalah perintah yang utama. Agar sang anak bisa mempertahankan imannya ditengah era globalisasi dan kecanggihan zaman saat ini.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara library research yaitu dengan mengumpulkan informasi dan data melalui buku-buku dan sumber-sumber lain. Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Peneliti juga menggunakan metode eksegesis dengan mengungkapkan isi kitab ulangan 6 : 4-9. Menggali dan mempelajari banyak buku yang mendukung kepenulisan karya tulis ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perbandingan Tafsir

Ayat	Terjemahan Harafiah	Terjemahan LAI	Terjemahan Batak Toba	Terjemahan KJV	Kesimpulan
5	Dan cintai Tuhan itu dari keseluruhannya kamu, jantung mu, bahkan dari keseluruhan jiwa mu, juga dari keseluruhan kekuatan mu.	Kasihlanilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu.	Jala ingon haholonganmu Jahoowa, Debatam sian nasa roham dohot sian nasa atematem dohot sian nasa gogom.	And thou shalt love the LORD thy God with all thine heart, and with all thy soul, and with all thy might.	Tidak ada perbedaan makna pada masing-masing terjemahan, hanya perbedaan kata, namun tidak menghilangkan maknanya.

Pendidikan bangsa Israel yang dijalankan sesuai dengan aturan dan perintah Tuhan juga bertujuan untuk perkembangan iman, baik secara pribadi maupun komunal yang diajarkan dari generasi ke generasi berikutnya. Tujuan pendidikan iman yang dilakukan oleh orang Israel kepada anak atau keturunannya ialah untuk mewarisi iman dan menanamkan nilai-nilai spiritual di dalam diri anak, sehingga kelak menjadi anak yang mengenal dan menghormati Allah dengan segala ketetapan-Nya, pola Pendidikan Anak dalam Tradisi Bangsa Israel Dasar ajaran dan pendidikan anak dalam keluarga Yahudi ialah berdasarkan Taurat Tuhan yang diterima oleh Musa di gunung Sinai. Orang-orang Yahudi memegang prinsip, bahwa keseluruhan kebenaran adalah kebenaran Yahweh dan keyakinan akan Taurat. Taurat digambarkan sebagai hukum dasar bagi umat Israel yang harus diwariskan dari generasi ke generasi.

Tujuan utama dari pidato-pidato Musa ialah untuk meyakinkan bangsa Israel sebagai umat Allah sebelum ia menyerahkan tampuk pimpinan kepada Yosua dan bangsa itu berjuang melawan orang Kanaan. Secara keseluruhan Ulangan mengajarkan isi dan arti agama Israel, menantang mereka untuk melaksanakan peraturan-peraturannya dan mendorong bangsa itu untuk menyerahkan diri sekali lagi pada pelayanan kepada Allah. Kitab Ulangan menggambarkan "kehidupan berbahagia" dalam persekutuan dengan Allah sambil menikmati segala berkat-Nya, dan membandingkannya dengan akibat yang akan terjadi jika mereka melalaikan perjanjian. Kitab ini hampir dapat digambarkan sebagai suatu kitab "undang-undang" bagi bangsa Israel dan bukan hanya sebagai buku pegangan bagi para pemimpin mereka.

Secara khusus Ulangan 6: 5 merupakan ayat yang penting yang merupakan sebuah pengajaran yang fundamental bahwa Allah itu Esa atau satu. Didalam pelaksanaannya adalah merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua untuk mengetahui tentang hal ini dan mengajarkannya kepada anak-anak mereka tentang kebenaran ini. Pendidikan semacam ini dilihat dalam konteks ikatan perjanjian adalah sebagai sebuah Upaya untuk menyebarkan sebuah hubungan kovenan yang setia kepada Allah. Baik guru maupun yang diajar harus berada dalam satu pengertian yang benar didalam Allah, karena pendidikan tentang iman tentunya merupakan sebuah dasar dari seluruh Pelajaran yang ada dan tidak dapat dipisahkan begitu saja.

Mengasihi Tuhan dengan segenap hati artinya menyerahkan segala proses pemikiran kita, serta perasaan-perasaan dan keputusan-keputusan kepada Tuhan untuk dituntun ke kehendak Allah. Mengasihi Tuhan dengan segenap jiwa artinya menundukkan serta mengabdikan segala perasaan dan nafsu-keinginan kepada Tuhan. Dalam ayat 5 ini terdapat perintah yang dapat dilihat dari ungkapan "Kasihilah Tuhan Allahmu". Kasih merupakan

ketaatan pengabdian, yang ditandai dengan mengakui Tuhan sebagai Allah yang Esa, beribadat kepada-Nya, takut akan Dia, melakukan apa yang baik dan benar di mata-Nya, tidak melupakan Tuhan, tidak mengikuti allah lain dari antara allah bangsa-bangsa, dan tidak mencobai Tuhan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hal mengasihi Tuhan Allah, adalah hal yang utama dalam perintah Tuhan kepada umat Israel. Bahkan menjadi kata kunci. Mengapa? Karena jika kita mengasihi Tuhan, kita pasti hidup takut akan Tuhan, taat, setia dan patuh pada peraturan dan ketentuan yang disampaikan Musa itu.

Musa menegaskan bahwa Allah kita itu Esa adanya. Dia amat sangat mahakuasa, pemilik dan pengendali alam semesta, termasuk umat manusia bentukan tangan-Nya yang kuat dan dahsyat. Karena itu Musa mengingatkan mereka agar mengasihi Tuhan dengan segenap hati, dengan segenap jiwa, kekuatan bahkan akal budi kita.

Mengasihi Tuhan Allah adalah nilai utama yang harus diajarkan kepada generasi-generasi anak muda, karena anak muda adalah masadepan bangsa dan gereja, yang akan menerima puncak kepemimpinan kelak. Kita harus pikirkan kemana gereja kita ini akan dibawa. Nilai ini harus dipegang teguh sebagai bekal dalam pendewasaan iman sang anak.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Desi Sutresia Silalahi Sri Astuti, "PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN ANAK DALAM ULANGAN 6:4-9," *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso*, n.d., 65–79.
- Ince Foeh Murni Hermawaty Sitanggang, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN IMAN ANAK MENURUT ULANGAN 6:1–9 DI GPDI ALFA OMEGA BANGSALSARI," *Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2021): 1–12.
- I Putu Ayub Darmawan, "Pembelajaran Memorisasi Dalam Ulangan 6:6-9," *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (2019): 1–7.
- Maria A. S. Sondjaja Evinta Hotmarlina, "PRINSIP-PRINSIP PAK ANAK: SEBUAH KAJIAN EKSEGESIS ALKITAB DARI ULANGAN 6: 4-9," *Jurnal Teologi Dan Misi* 5, no. 2 (2022): 166–75.
- Peter Cotterell, Marry Evans, Gilbert Kirby, Peggy Knight, Derek Tidball John Balchin, *INTISARI ALKITAB PERJANJIAN LAMA* (Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 2008).
- Rika Pakiding, "Kajian Hermeneutika Ulangan 6:1-25 Dan Tawaran Teologis Untuk Konteks Masa Kini," <https://osf.io/Qye7w/Download/?Format=pdf>, 2020, 1–11.